

Metode ABCD dalam Pendampingan keberlangsungan Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an

Esi Hairani* dan Nadjematul Faizah

Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Kota Tangerang Selatan, Indonesia

* esi@iiq.ac.id

Abstrak: Masjid Al-Fattah dan Pesantren Tahfizh Al-Fattah adalah pesantren tidak berbayar kemudian pihak yayasan kewalahan memberikan honor kepada para guru, tahun 2011 ditutup. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pendampingan dalam perbaikan kembali masjid dan pesantren dengan pendekatan metode ABCD (*asset-based Community Development*) yaitu salah satu metode dan strategi dalam pengembangan berdasarkan aset di masyarakat. Tahapan riset yaitu *discovery, dream, desain, dafine and destiny*. Aksi ini dimulai pada bulan April tahun 2020. Aksi pertama menemukan solusi, menggali potensi masyarakat untuk memfungsikan kembali aset masjid dan pesantren ini sebagaimana mestinya bersama masyarakat Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Kedua prinsip *low hanging fruit* menjadi motivasi dalam beraksi, mulai dari legalitas kepemilikan, penyusunan struktural yayasan, memobilisasi gerakan perbaikan, renovasi masjid dan pesantren dan perlengkapan sarana dan prasarana masjid dan pesantren, juga manajemen administrasi dan kurikulum pembelajaran serta training dan pelatihan Tahsin, tahfizh dan tilawah Al-Qur'an. Hasil pengabdian ini adalah masjid dan pesantren sudah berfungsi Kembali yaitu adanya sholat jumat dan MDTA (Madrrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) sudah dapat beroperasi. Berdasarkan pengabdian pemberdayaan yang dilakukan dapat disimpulkan 3 hal: 1). Tahap pertama di lakukan adalah hal yang paling mudah untuk dikerjakan. Pada prinsipnya manusia adalah hamba Allah yang setiap amalnya walaupun sebesar biji zarro tetap menjadi amalan yang diperhitungkan. 2). Tahap kedua, konsisten melakukan apa yang paling mudah di kerjakan, dengan sendirinya bantuan akan terus berdatangan. 3). Tahap akhir adalah memberikan pengawasan dan evaluasi untuk kesinambungan masjid dan pesantren ke depan dengan tetap memperhatikan lakukan saja apa yang bisa dilakukan.

Kata Kunci: ABCD; Asset; Masjid; Tahfizh; Pesantren

Abstract: *Al-Fattah mosque and pesantren have long been neglected and closed because they went bankrupt in conditions surrounded by shrubs. Pesantren Tahfizh is a free and unpaid school. Then, the foundation was overwhelmed to honor the ustaz and ustazah, which made the ustazah resign one by one in 2011, so since then, pesantren and mosques have not functioned properly. This fact encourages devotees to take the initiative to provide assistance and dedication in repairing the mosque and pesantren so they can function. The ABCD (asset-based Community Development) approach is one of the strategic concepts in community development with stages, namely Discovery, dream, design, define, and destiny. It was found from various actions that the devotees have carried out basically to find solutions and explore the potential of the community to re-function the assets of this mosque and pesantren as it should, by exploring the main problems. Then, describe the role of the community, government, and local leaders and format the framework and pattern of the mosque and pesantren tahfidz in the future. The principle of low-hanging fruit is a motivation in action, starting from the legality of ownership, structural preparation of foundations, mobilizing repair movements, renovation of mosques and pesantren and equipment of mosque and pesantren facilities and infrastructure, as well as administration management and learning curriculum as well as training and observance of Tahsin,*

tahfizh, and recitation of the Qur'an. Based on the empowerment dedication, three things can be concluded: 1). The first stage of doing is the easiest. In principle, man is a servant of God whose every charity, even as big as a zarro seed, remains a practice that counts. 2). The second stage, consistently doing what is easiest to do, will naturally help keep coming. 3). The final stage is to provide supervision and evaluation for the continuity of mosques and pesantren in the future while still paying attention to what can be done.

Keywords: ABCD; Mosques; Pesantren; Assets; Development

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 21 Juli 2023 **Accepted:** 3 November 2023 **Published:** 26 November 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9560>

How to cite: Hairani, E., & Faizah, N. (2023). Metode abcd dalam pendampingan keberlangsungan masjid al-fattah dan pesantren madaniyatul qur'an. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1492-15052.

PENDAHULUAN

Masjid dan pesantren Al-Fattah berada di Jl. Sungai Lidi kelurahan Pasar kota Tebing Tinggi Empat Lawang Sumatera Selatan. Keberadaan bangunan masjid dan pesantren ini sudah lama tidak terurus dan dalam kondisi ditutupi semak belukar. Hal tersebut menarik perhatian pengabdian untuk mencari tahu permasalahannya. Dari hasil *grand tour* pengamatan dan survei, didapatkan informasi bahwasanya awalnya masjid dan pesantren Al-Fatah berjalan dengan lancar sampai tahun 2010 kemudian ditinggalkan disebabkan yaitu: 1). jauhnya mobilitas pengurus yayasan 2). sekolah gratis, semuanya *free*. Fakta ini mendorong pengabdian untuk berkhidmat untuk memberikan penguatan sehingga masjid dan pesantren tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Pondok pesantren Al-Fatah, meninggalkan bangunan kelas, ada sebanyak 3 kelas dan satu bangunan masjid dalam kondisi yang rusak, dan lokasi seluas 1.6 hektar ini menjadi hutan belukar. Masjid dan Pesantrennya ini masuk kriteria desa 3 T wilayah pemekaran dari Kabupaten Lahat. Kemudian menjadi kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Dari *grand tour* di lapangan, didapatkan informasi bahwasanya lahan masjid dan pesantren Alfattah tahun 2019 sudah

dihibahkan kepada Yayasan Madaniyatul Qur'an di depan notaris. Bahwasanya pesantren ini adalah pesantren tahfidz Al-Qur'an. Selain itu hal menarik perhatian dari pengabdian ini adalah bagaimana kondisi anak-anak usia belajar jika pesantren tahfidz ditutup dan terbengkalai cukup lama.

Pengabdian ini bersinergi dengan permintaan mitra yang memerlukan bantuan dalam membuka kembali masjid dan pesantren tersebut sebagaimana mestinya. Selain itu pengabdian ini bertujuan untuk berperan aktif di masyarakat membantu mengasah kemampuan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat di bidang Pendidikan Islam terutama di bidang Pendidikan di pesantren pada pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan ABCD. Pesantren telah memainkan peran utama dalam masyarakat Indonesia selama berabad-abad yang berkontribusi pada rasa komitmen individu terhadap iman dan ikatan yang erat dengan seorang guru (Kingham, 2023). Kemudian masjid sebagai bagian pendukung utama sarana pendidikan agama (Almasri et al., 2023). Masjid tempat ibadah untuk sholat lima waktu dan juga ibadah sholat Jum'at dan ibadah sholat 'eid yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Keberadaan masjid yang jauh membuat masyarakat

kesulitan untuk beribadah termasuk santri di pondok pesantren. Masjid di lingkungan pendidikan seperti di pesantren sangat mendukung santri dalam melakukan ibadah sholat berjemaah. Keberadaan masjid semestinya dapat terus berfungsi sehingga terus terjaga.

Pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat membangun desanya dengan kekuatan yang sudah ada ditengah masyarakat tanpa tergantung bantuan dari pihak luar (Ridwan et al., 2021). John McKnight mengajarkan kata mutiara yang sangat bagus, *No body has Nothing* atau tidak ada orang yang tidak punya sesuatu, dan juga dalam mahfuzat yang sudah umum, yaitu *likulli syai'in maziyyah*. Masyarakat yang tinggal disini adalah aset, pemerintah setempat juga aset (Hoiriyah & Andriyanto, 2019). Bersama-sama memberikan sumbangsih untuk perbaikan masjid dan sekolah tersebut (Habibi & Rahmatullah, 2019). Masyarakat di sini beragam profesi: ada petani, polisi, ustad, ibu rumah tangga, dan lain-lain. Masyarakat petani memiliki beragam hasil pertanian yaitu kopi, sawit, lada, karet, padi, sayur dan dan beragam buah-buahan. Harapannya pesantren dapat berjalan lagi sebagaimana mestinya sampai menemukan orang yang tepat kedepannya (Anam et al., 2019).

Pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren, syarat awal pemberdayaan paling tidak tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan pemberdayaan, kemudian adanya kerjasama dari pihak lain sebagai penguat kegiatan pemberdayaan. Hal ini dalam Al-Qur'an dimaknai bahwa sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS.

Arra'd/13:11) 2 sejalan dengan pemikiran berikut bahwa mestilah memulai pergerakan perubahan menuju harapan yang diimpikan (Zarkasyi, 2020). Tidak semestinya pesantren ini lama dibiarkan ditutup ditengah-tengah masyarakat yang memerlukan tempat belajar terutama Al-Qur'an (Hidayah, 2021; Zarkasyi, 2020b). Masyarakat yang beragam merupakan kekuatan bersama yang dapat dibangun kesadarannya (Wang, 2015). Memulai pekerjaan tidaklah harus dari yang sulit, bisa dilakukan dulu dari yang mudah, yang kemudian akan terbuka sendiri banyak kemudahan-kemudahan ke depannya (Resnawaty, 2016).

Praktik pengabdian masyarakat berbasis masjid dan pesantren sehingga dapat difungsikan kembali dengan pendekatan ABCD (Maulana et al., 2019). Aset yang dapat dimanfaatkan adalah kesadaran akan permasalahan yang terjadi di masyarakat, aset SDM di sekitar wilayah masjid dan pesantren, dan kesadaran pemilik lahan dan kepengurusan pimpinan pesantren yang berkeinginan untuk menghibahkan lahan dan pesantren ini kepada orang yang mereka anggap berkompeten membenahi kembali pesantren ini. Target luaran dari solusi ini adalah masyarakat dapat memanfaatkan masjid dan pesantren ini sehingga berfungsi sebagai mana mestinya.

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang bertujuan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat dalam memfungsikan kembali masjid dan pesantren tahfiz yang ditutup karena terkendala pembiayaan operasional. Konsep pemahaman ABCD atau pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset hadir sebagai agen perubahan itu sendiri (Eshun & Denton, 2022).

Waktu pengabdian tahun 2019 bulan Januari-bulan Desember 2021. Tim pengabdian bergerak bersama pimpinan dan jajaran kepengurusan Yayasan Madaniyatul Qur'an dan masyarakat pemerintah daerah, serta tokoh setempat yakni ketua MUI Kabupaten Empat Lawang, tokoh Muhammadiyah Empat Lawang, tokoh NU Empat Lawang, dan para masyarakat setempat.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan ABCD menurut beberapa literature dijelaskan sebagai berikut.

Mengidentifikasi aset yang dimiliki masyarakat

Pendekatan ABCD memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan program (Ardiansyah, 2018; Pemi & Beni, 2021). Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi aset yang dimiliki masyarakat di sekitar wilayah masjid dan pesantren. Aset yang diidentifikasi berupa SDM, lahan, atau sumber daya lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk memfungsikan kembali masjid dan pesantren.

Melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan program

Pendekatan ABCD juga menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan program (Ardiansyah, 2018). Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program dan dapat mempertahankan program tersebut dalam jangka panjang. Melibatkan masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program (Satrio & Sabana, 2018). Beberapa masyarakat yang terlibat dan kapan pelaksanaannya akan dijelaskan selanjutnya.

Mengembangkan program

Setelah aset yang dimiliki masyarakat diidentifikasi dan masyarakat terlibat dalam proses pengembangan program, langkah selanjutnya adalah mengembangkan program berbasis aset

(Kristanto & Putri, 2021). Program ini harus dirancang dengan mempertimbangkan aset yang dimiliki masyarakat dan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah masjid dan pesantren. Program yang dikembangkan harus dapat memfungsikan kembali masjid dan pesantren.

Evaluasi dan monitoring program

Setelah program dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan monitoring program. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memfungsikan kembali masjid dan pesantren. Evaluasi dan monitoring juga dapat membantu dalam menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan program (Soleka & Pohan, 2021).

Secara teoritis dengan menggunakan metode ABCD dapat menghasilkan pola pemberdayaan masyarakat dalam memfungsikan masjid dan pesantren tahfiz yang sudah lama di vakum. Secara praktis untuk para pemerhati dan penggiat pengabdian masyarakat menjadi model percontohan dalam praktik pengabdian masyarakat berbasis masjid dan pesantren yang lama vakum sehingga dapat beraktivitas kembali dengan pendekatan ABCD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pendampingan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Tahap *Discovery*

Pada tahap ini yaitu proses mempelajari, penggalian atau pencarian aset untuk mengatur skenario. *Discovery* atau Pengkajian: yaitu pencarian aset atau penggalian aset. Yaitu ada tiga langkah: pemetaan wilayah, pemetaan komunitas, dan pemetaan aset. Proses mempelajari untuk memperkuat relasi dan dukungan percepatan kebangkitan pesantren, yaitu dengan melakukan

silaturahmi, kunjungan ke warga dan tokoh masyarakat sekitar:

Silaturahmi ke kediaman Bapak Bupati Empat Lawang, Bapak Joncik Muhammad adalah Bupati Empat Lawang, ketika pengabdian bertemu di kediaman rumah dinas beliau, beliau sangat senang dan menyambut baik dalam rangka rencana pengembangan pendidikan Al-Qur'an untuk meningkatkan dan menghasilkan santri penghafal Al-Qur'an di Empat Lawang yang akan dilaksanakan oleh Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an. Dapat dilihat dari bantuan yang beliau berikan kepada masjid berupa mimbar masjid begitu juga isteri beliau Ibu Heppi memberikan bantuan kursi belajar untuk di kelas pesantren.

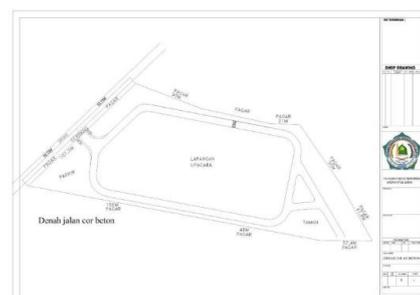
Silaturahmi kepada Bapak Sekda Empat Lawang: Bapak Fauzan, Kabag Kesra Empat Lawang: Bapak Khoeroni dan Bapak Camat Kecamatan Pendopo Lintang, Bagian Keuangan PDAM Empat Lawang: Bapak Tamrin. Tokoh masyarakat Bapak Ust. M. Toha (ketua MUI Empat Lawang 2014- 2018), ketua MUI 2019-2024 Bapak Abdullah Maky dan Partisipan dari Polisi Bapak Cengki Belawantara dan ketua Muhammadiyah Empat Lawang Bapak Amran, dan silaturahmi ke kediaman rumah warga,

b) Proses penggalan aset atau pencarian aset untuk mengatur skenario. Penggalan aset ini dilakukan beberapa cara, yaitu : pemetaan wilayah, pemetaan komunitas, dan pemetaan aset. Untuk pemetaan wilayah pengabdian melakukan penelusuran zona wilayah tentang berbagai macam vegetasi alam, penggunaan lahan, macam-macam tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya. Meninjau lokasi sekitar lahan pesantren dari google map dalam peta wilayah Kabupaten Empat Lawang dan foto kondisi bangunan dan semak belukar saat dijumpai pertama kali dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Foto Lokasi

Peta aset *site plan* ini adalah sketsa lokasi atau denah lahan pesantren. ini dilihat dari persisi lahan. Hasil dari pelacakan dari badan pertanahan sesuai titik koordinat batas lahan yang tertuang dalam surat tanah. *Site plan* ini didesain oleh arsitek dan Tim yang terdiri 1. Bapak Abdullah Maky 2. Esi Hairani 3. Bapak Iskandar Enzo. 4. Arsitek oleh bapak Hendra. *Site plan* ini sebuah rancangan ide jangka panjang. Termasuk rencana pembangunan gapura pintu masuk pesantren dan pengaturan posisi pembangunan gedung kelas belajar dan asrama. Dengan membuat desain dari awal nantinya memudahkan tata letak bangunan yang diharapkan yaitu rapih, indah dan teratur. Peran pengabdian disini adalah memberikan inisiasi dan saran serta masukan perencanaan kedepan. Pemetaan aset dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pemetaan Aset

Tahap *Dream*

Dream atau (impian) adalah penentuan prioritas yaitu salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah diambil dan dilaksanakan, untuk membuat pilihan manakah big dream yang dalam pelaksanaannya menggunakan masyarakat sendiri sedangkan pengabdian hanyalah fasilitator. Tahapan ini langkah yang dilakukan adalah:

Mengadakan audiensi kepada bagian dari pimpinan dan pendiri pesantren Al-Fatah yang telah memberikan pelimpahan kepada Yayasan Madaniyatul Qur'an yang dipercaya meneruskan estafet pesantren kedepan. Kemudian kepada tokoh pimpinan pesantren yang sebelumnya dan berkoordinasi dengan tokoh-tokoh agama lokal berperan sebagai penanggung jawab kedepannya sesuai format pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat dalam menghidupkan kembali pesantren tersebut. Mendampingi dalam hubungan masyarakat dan pemerintah dalam bantuannya baik moril maupun materil. Diawali dengan sebuah rapat pertemuan besar di pesantren dengan beberapa tokoh dan masyarakat untuk ikut urun rembuk bersama dan sumbangsihnya dalam pemikiran atas perbaikan manajemen pesantren ke depan. sebagai bentuk mengawali pemecahan masalah ini.

Mulai menata dan membenahi manajemen masjid dan pesantren sampai menemukan orang yang tepat untuk melanjutkan estafet masjid dan pesantren tersebut kedepannya. Menginisiasi dan memotori kegiatan-kegiatan yang mudah untuk dimulai. Bergerak apa saja yang bisa dilakukan dengan niat karena Allah maka segala sesuatunya dimudahkan atas pertolongan Allah SWT. Mulai pembinaan dan perekrutan tenaga terampil, tenaga pendidik dan perekrutan peserta didik dan bidang lainnya baik untuk masjid dan pesantren jangka pendek, dan jangka panjang. Untuk

menuju mejadi pondok pesantren yang kuat, dibutuhkan seorang mudir pesantren yang memiliki keilmuan mumpuni. Maka dari ini sudah harus merekrut calon mudir. Berguna untuk pesantren juga berguna untuk masyarakat. Membentuk sistem honorarium tenaga pengajar yang kuat sehingga dapat mengantisipasi permasalahan yang pernah terjadi sebelumnya yang mengakibatkan berhenti beraktivitas karena terkendala biaya operasional. Membangun sistem ekonomi masjid dan pesantren yang kuat dan mandiri. Misal membantuk pusat sentra koperasi desa, pemanfaatan lahan sekitar pesantren untuk pertanian. Membangun kepedulian dan fungsi kontrol masyarakat terhadap masjid dan pesantren mandiri dengan menjadikan tempat pendidikan dan pelatihan. Menggali kebutuhan masyarakat dalam bentuk edukasi atau pelatihan untuk melatih skill tambahan. Membangun relasi yang menguatkan kemandirian masjid dan pesantren ke depan.

Tahap *Design*

Design atau (prosedur): yaitu mendesain apa yang sesuai dengan tindakan yang tepat untuk dicapai dalam capaian yang dirumuskan dalam dream. Dalam penelitian ini mendesain format pesantren di buka kembali dengan desain perencanaan dan aksi khusus yang kedepannya upaya-upaya tersebut dapat mengantisipasi hal serupa yang terjadi sebelumnya.

Aksi pertama yaitu serah terimah hibah lahan Jl. Sungai Lidi Kec. Tebing Tinggi Sumatera Selatan di dalamnya ada pondok pesantren dan masjid oleh Bapak Amran secara resmi di depan notaris Wenty SH. kepada pesantren Madaniyatul Qur'an. Aksi kedua yaitu penyusunan Struktur Pesantren. Pendampingan pengabdian melengkapi nama-nama dalam Penyusunan struktur pesantren, menuangkannya dalam dokumen. Pada struktural Dewan

Pengurus, Pengabdi termasuk sebagai Dewan Pakar. Dengan posisi ini, pengabdi melaksanakan tugas (TUPOKSI) pada bagian sebagai dewan pakar sesuai bidang keilmuan yang dimiliki yaitu manajemen pendidikan agama Islam yaitu gagasan, ide dan masukan kepada pembina pesantren serta realisasinya.

Mobilisasi pergerakan awal yaitu bersih bersih. Memulai pekerjaan yang mudah/low hanging fruit. Dengan memobilisasi dan mendorong untuk bergerak bersama masyarakat agar berpartisipasi dalam pembabatan lahan yang sudah menjadi semak belukar di sekitar masjid dan sekeliling bangunan ruang kelas tempat belajar sampai ke seluruh lahan pesantren seluas 1.6 hektar. Dengan kondisi gedung pesantren setelah ditinggal selama 10 tahun.

Bekerja, iklas dan beramal sholih. Sedekahkan materimu, jika tidak mampu maka tenagamu, atau pikiranmu. “allah tidak akan menyia-nyiakan kebaikanmu walau hanya sebutir biji zarroh” mengaplikasikan ayat Al-Qur’an surah Al-Zalzalah ayat: 7. Artinya: barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya Allah akan melihatnya. (QS.al-Zalzalah/99:7). Memulai renovasi sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3 Dokumentasi renovasi

Kegiatan pendampingan ini terus mengalir setahap demi setahap, berikut alur rangkaian kegiatan selama pendampingan: Rapat Perdana Pesantren Madaniyatul Qur’an adalah rapat perdana setelah pembukaan lahan pesantren ini dilakukan setahap demi setahap. Rapat ini bersama mudir hasil rekrutan pertama yaitu Ust Zaky al-hafizh bersama warga dan masyarakat”. dimana mudir adalah harapan pimpinan pesantren kedepan. Bapak Ust. Zaky adalah harapan calon mudir pesantren. karena memiliki kriteria keilmuan yang dibutuhkan pesantren.

Taman pendidikan Al-Qur’an (TPA) ini adalah sementara sampai pesantren ini siap dengan sarana prasarana pesantrennya. TPA mengajarkan Al-qur’an dan mengaji saat sore hari. Sumbangan Makanan gratis dari warga untuk Murid TPA. Dan jumat berkah setiap hari jum’at. Dan sumbangan sembako. Warga memberikan bantuan sumbangan makanan gratis bagi anak-anak yang mengaji di TPA. ini menambah kegembiraan meraka mengaji. Ini menunjukkan sebagai bentuk dukungan karena dibukanya kembali pesantren ini. serta sumbangan sembako oleh Kemenag Empat Lawang. Mimbar Masjid untuk Sholat Jum’at. Pengabdi dalam pendampingan ini menginisiasi pengajuan pengajuan permohonan mimbar untuk masjid Al-Fattah ke Bupati Empat Lawang. Program Pengerasan Jalan dan halaman masjid dan madrasah tahap ke 2 Untuk program pengerasan jalan tahap ke 2, dilakukan setelah perataan oleh eskapator, dan pengerasan oleh bulldoser, kondisi jalanan yang masih tanah menyulitkan untuk masuk ke pesantren dengan kendaraan, apalagi setelah kondisi hujan. Maka tahap berikutnya adalah pengerasan menggunakan batu kali. Kemudahan-kemudahan dalam gerakan ini adalah bantuan gratis oleh Bapak Topik pengusaha batu.

Aksi perencanaan gapura pesantren.

Pada aksi ini, pengabdian bersama team menyusun rancangan gapura dan anggaran dana yang diperlukan. Program Membajak Tanah untuk Bercocok Tanam. Pada program ini pengabdian menginisiasi gerakan membajak tanah lahan sekitar pesantren yang luas. Pengabdian dan masyarakat berinisiatif agar tanah sekitar pesantren yang masih setengah hutan, dapat ditanami dengan mudah. Karena dalam kondisi tersebut menyulitkan warga untuk bercocok tanam karena kondisi tanah yang sangat keras, dikuatirkan rumput akam menjadi semak belukar yang lebat kembali seperti sebelumnya. Dari hasil rembukan bersepakat membajak lahan dengan alat berat yaitu mobil pembajak tanah. Sehingga tanah sekitar pesantren di bajak dengan cepat. Tanaman pertama yang ditanam adalah jagung manis. Pengabdian beserta bantuan sukarela dari masyarakat serta unsur pembina pesantren ikut menanam jagung dengan bantuan warga semuanya bercocok tanam. Dipanen bersama untuk bersama.

Tahap Define dan Destiny/self determination

Define (tujuan) dan *Destiny/self determination*, ini proses terakhir dalam tahapan ABCD. Selesai melaksanakan aksi awal lanjut tahap aksi-aksi berikutnya hingga tujuan akhir dapat direalisasikan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan MDTA perdana adalah kemajuan berikutnya, tahap ini merupakan satu kesatuan dengan semua aksi. Dari sekian banyak aksi, yang paling utama adalah program edukasi dan pelatihan. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan terutama pelatihan guru-guru dalam bidang manajemen administrasi, pelatihan seni budaya seperti “hadroh dan ngarak”. Training manajemen dan administrasi MDTA, pembuatan kurikulum MDTA, dan metodologi pembelajaran PAI kepada guru-guru dan kepala madrasah MDTA dibawah naungan Yayasan

Madaniyatul Qur’an yaitu MDTA Landur, MDTA Al-Fattah dilatih oleh Dr. Esi Hairani, M.Pd dilanjutkan dengan pelatihan: “metode menghafal mudah juz 30 untuk sekolah-sekolah umum dan guru pemula”. Gambar suasana kegiatan KBM dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan KBM TPA

Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan pada semua bidang diantaranya: control bidang bacaan Al-Qur’an dan manajemen administrasi masjid dan pesantren. Evaluasi bacaan Al-Qur’an dengan melakukan pelatihan dan training lanjutan yaitu a) Pelatihan tahsin dan tahfih, Tilawah kepada guru MDTA dan guru TPA serta seluruh santri. Kegiatan ini untuk mengevaluasi kualitas bacaan Al-Qur’an guru dan siswa dilatih oleh Azmatussholihah Qori’ah dan hafiz cilik 15 juz pemenang MTQ tartil tk. anak-anak di Jakarta Selatan tahun 2021). dan Training ke -2 kepada marbod masjid yang merangkap Imam dan muazin serta guru-guru yaitu pelatihan tahsin, tahfizh, tilawah oleh ketua MUI Empat Lawang Bapak Dr. KH. Abdullah Maky Qori nasional Juara 1 di Mataram Lombok tahun 1973 MTQ Nasional ke VI dan juara 1 Internasional di Pakistan tahun 1997. b) Training membaca Juz 30 bittilawah kepada guru MDTA secara rutin. Video dapat dilihat di FB.

<https://www.facebook.com/1254618106/videos/1277635349466101/>. c) *Training* “metode menghafal mudah juz 30 untuk sekolah-sekolah umum dan guru pemula” dengan waktu yang ditargetkan. dengan menggunakan tehnik capaian 3 tahun hafal. Tehnik ini disesuaikan intensitas waktu sekolah. Evaluasi kegiatan untuk Kemakmuran Masjid Program-program kegiatan di antaranya: Kegiatan khataman Al-Qur’an sudah dilakukan pada waktu memperingati hari santri. Peringatan hari santri bersama Pemkab Empat Lawang di Masjid AL-Fatah. Kegiatan Sholat Idul Fitri bersama di akhiri dengan makan bersama. Keberlanjutan kegiatan berbuka bersama. Ragam variasi makanan unik khas di desa.

Masalah transportasi siswa yakni angkutan siswa pulang pergi karena belum ada asrama untuk mukim. Jarak pemukiman yang jauh dari pondok membuat mahalnya biaya transportasi, banyak siswa yang keberatan sehingga memilih untuk tidak sekolah, maka menyewa mobil angkutan umum sebagai mobil antar jemput siswa pada Gambar 5.



Gambar 5 Mobil Antar Jemput Siswa

Masalah kantin siswa. Di buatkan tata letak yang baik dan tempat yang baik. Perekrutan *trainer of trainer* (ToT). Siswa yang paling senior, memiliki kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur’an yang baik dalam memimpin mengulang atau murojaah hafalan juz 30 di awasi oleh ustazah yang ada. Donatur untuk gaji guru dan marbot masjid dan guru, sementara pemenuhan gaji bulanan masih dari dana pribadi Pembina yayasan (Bapak (Purn) Capt. Dr. KH. Abdullah

Maky. yang berdomisili tetap di Bekasi Jawa Barat. Belum ada bantuan dari donatur. Penguatan komunitas dan solusi anti semak belukar. Warga masyarakat yang bergabung pada komunitas pesantren dengan mengambil area tanggung jawab lahan kemudian bercocok tanam yaitu: Bapak Nain dan keluarga dengan pengalamannya dalam berorganisasi dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan pesantren kedepan. Saat ini telah bergabung dalam struktural yayasan, juga bercocok tanam di lahan bagian utara menanam tanaman singkong dan sayur-sayuran. Dan berternak ayam dan lele. Bapak Cengki Belawantara (polisi) memberikan banyak sumbangsih pemikiran dan saat ini sebagai ketua komite madrasah selain anaknya juga santri di MDTA, mengambil area tanggung jawab lahan untuk bercocok tanam di sebelah timur lahan seperti jagung, singkong, cabai, dan lain-lain. Bapak Husni, membantu bidang marbot masjid, muazin, imam sholat. Bertempat tinggal di seberang jalan depan pesantren, mengambil tanggung jawab lahan bercocok tanam sayuran dan disebelah Barat lahan pesantren (depan masjid).

Kedepannya program yang diusahakan yaitu memanfaatkan kembali mata air dan kolam bak penampungan air yang ada kondisi rusak bocor, dapat dimanfaatkan untuk perikanan ikan lele dan belut. Menginisiasi ternak Madu Kelulud (bahasa Empat Lawang: Gegele) bekerjasama dengan ahli peternak Madu Kelulud di Empat Lawang. Hasil kunjungan ke warga yang sukses memelihara kelulud di sekitar restoran miliknya di sungai Gelegah dari warga Empat Lawang. Pembaharuan struktural Yayasan Madaniyatul Qur’an. Struktural yayasan perlu di perbaharui kembali dengan adanya beberapa anggota yang sudah tidak aktif karena mengundurkan diri pindah tugas ke kota lain. Perencanaan program pembangunan

kelas untuk madrasah dan asrama Pondok Pesantren dengan proposal yang sudah di siapkan.

SIMPULAN

Beragam aksi yang sudah dilakukan oleh pengabdian pada dasarnya untuk menemukan solusi, menggali potensi masyarakat untuk memfungsikan kembali aset masjid dan pesantren, sehingga dapat di fungsikan kembali. Tujuan pengabdian masyarakat berbasis masjid dan pesantren adalah: untuk memfungsikan kembali masjid dan pesantren yang lama vakum dengan menggunakan metode ABCD. Hasil pengabdian ini dapat memberikan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan rekomendasi yaitu kepada pihak Kemenag Empat Lawang. Pihak pesantren sudah menerima bantuan jumat berkah namun belum menerima bantuan dana dan sarpras sebagaimana bantuan yang berkaitan langsung dengan kepentingan para santri untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Degeng, I. N. S., Murtadho, N., & Kuswandi, D. (2019). The moral education and internalization of humanitarian values in pesantren. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 815–834.
- Ardiansyah, M. S. (2018). *Strategi pengembangan usaha toko pulau biru surabaya menggunakan asset based community development*. Undergraduate Thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Eshun, F., & Denton, F. (2022). *Institutional roles in enhancing assets adaptation of urban poor*. *Urban Governance*, 2(1), 200–211.
- Habibi, W., & Rahmatullah, R. (2019). Manajemen pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren (studi kasus di pondok pesantren bahrul maghfiroh malang). *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-17.
- Hidayah, S. N. (2021). Pesantren for middle-class muslims in Indonesia (between religious commodification and pious neoliberalism). *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 209–244.
- Hoiriyah, & Andriyanto. (2019). Sistem informasi manajemen aset sekolah berbasis web. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 1(2), 81-88.
- Pemi, & Beni, S. (2021). Strategi pengembangan usaha toko sembako injek balanja menggunakan asset based community development. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 77085.
- Resnawaty, R. (2016). Strategi community practice dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Share Social Work Journal*, 6(1), 105-118.
- Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., Melinda, M., Selvina, N., Azizah, N., & Syifa, S. (2021). Potensi umkm dalam penguatan bumdes desa cempaka dengan pendekatan abcd di era pandemi covid-19. *COMSERVA: Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(4), 150-158.
- Satrio, D., & Sabana, C. (2018). Pengembangan community based tourism sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 32(1), 31-43.
- Soleka, S., & Pohan, R. A. (2021). Pemberdayaan aset pekarangan masyarakat desa alue pinung kota langsa di masa pandemi covid-19. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-13.
- Susilawati, L. K. P. A., & Wilani, N. M. A. (2019). Program pemberdayaan

- masyarakat kota Denpasar melalui kader paud untuk meningkatkan ketrampilan pengasuhan berdasar perkembangan psikologis anak. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3), 72-77.
- Theofillius, B. A. K., & Aishya, P. A. (2021). Pengembangan masyarakat berbasis aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43-54.
- Wang, J. (2015). Approaches of Improving University Assets Management Efficiency. *International Journal of Higher Education*, 4(4), 235-238.
- Zarkasyi, H. F. (2020a). Imam Zarkasyi's modernization of pesantren in Indonesia: (A case study of darussalam gontor). *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 161-200.
- Zarkasyi, H. F. (2020b). Imam Zarkasyi's modernization of pesantren in Indonesia: (A case study of darussalam gontor). *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 161-200.